



# Tarif Andong Naik Berlipat

JOGJA, BERNAS - "Kabar buruk" bagi pemudik. Menghadapi libur Lebaran nanti, moda transportasi tradisional berupa andong akan menaikkan tarif dari hari biasanya Rp70 ribu menjadi Rp150 ribu. Tarif ini berlaku untuk sekali putaran di kawasan Malioboro-Keraton.

Ketua Paguyuban Kusir Andong Yogyakarta, Purwanto, mengatakan sudah melakukan persiapan saat menghadapi musim libur Lebaran 2017. Salah satunya terkait dengan tarif. Diakukannya pada masa libur Lebaran nanti akan terjadi kenaikan tarif, jika biasanya Rp70 ribu untuk sekali putaran Malioboro-Keraton Yogyakarta bisa naik jadi Rp150 ribu. Selain kepadatan lalu lintas, momen liburan merupakan saat banyak dikunjungi wisatawan.

"Tapi sebagai kendaraan tradisional, kami juga menerapkan cara tradisional tawar-menawar. Kami tidak akan memaksa," katanya, Senin (19/6).

Mengenai tuduhan jika andong merupakan salah satu penyebab kemacetan di kota Yogyakarta, Purwanto tegas membantahnya. Menurut dia, andong merupakan kendaraan pertama yang beroperasi di Yogyakarta.

Keberadaan mereka juga sudah dijamin dalam Perda DIY Nomor 5 tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional.

Secara tegas Purwanto menolak jika keberadaan andong di Malioboro akan dibatasi, termasuk saat libur Lebaran nanti. "Harusnya pemerintah kan melindungi transportasi tradisional seperti kami ini, bukan malah melarangnya," katanya.

Pihaknya mengaku bersama Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta juga telah menggelar operasi ketertiban andong, terutama yang mangkal di kawasan Malioboro. Selain kelengkapan surat, operasi juga menasar keberadaan tempat kotoran kuda.

"Biasanya tempat penampungan kotoran kuda ini kurang rapi, masih banyak yang menggunakan karung, padahal kesepakatannya memakai finil," ujarnya.

Selain penggunaan karung membuat tempat kotoran kuda tidak rapi, lanjut Purwanto, juga mengganggu kenyamanan wisatawan. "Selain tempat penampungan kotoran kuda, ada juga yang belum memasang lampu dan bel," katanya.

Purwanto menyebutkan di wilayah DIY saat ini terdapat 540 andong yang

► ke hal 7

## Tarif Andong

Sambungan dari hal 1

beroperasi. Sebanyak 25 andong diantaranya beroperasi di Prambanan, tujuh di kawasan Alun-alun Utara, lima di Pasar Beringharjo dan sisanya beroperasi di kawasan Malioboro. Meski paling banyak berada di Malioboro, Purwanto menjamin tidak terjadi rebutan penumpang. "Sudah diatur masing-masing kelompok, yang beroperasi siang dan malam," jelasnya.

Sementara itu Kepala Bidang Rekayasa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto, memastikan tidak ada larangan andong beroperasi di Malioboro. Golkari mengatakan saat ini Malioboro masih bebas dilalui semua kendaraan, beda jika kawasan semipedestrian nanti diterapkan.

"Hanya diatur saja jum-

lahnya, kalau (andong) yang di Malioboro sudah jalan baru andong lainnya bisa masuk," ungkapnya.

Golkari juga meminta pada para kusir andong, terutama yang di Malioboro, supaya juga tertib dalam berlalulintas seperti berjalan di jalur lambat dan tidak masuk jalur cepat. Selain itu yang menjadi perhatian Golkari terkait kebiasaan para kusir andong saat akan berbelok. Biasanya kusir andong saat akan belok hanya memberi isyarat dengan tangan. "Paling tidak kalau mau belok sejak jauh sudah memberi aba-aba," katanya.

Mantan Kabid Obyek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta itu juga menyambut baik upaya paguyuban yang secara rutin melakukan operasi ketertiban pada anggotanya. (age)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005